

EKSPLORASI MINAT KARIER SISWA SMK NEGERI 1 PADANG SETELAH MENYELESAIKAN STUDI

Hafizul Wahyudi

Universitas Negeri Padang

e-mail: wahyudi.hafizul108@gmail.com

Diterima: 19/7/2026; Direvisi: 23/7/2026; Diterbitkan: 7/8/2026

ABSTRAK

Meningkatnya tuntutan kompetensi di dunia kerja dan semakin terbukanya peluang melanjutkan pendidikan menyebabkan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dihadapkan pada pilihan karier yang semakin kompleks setelah lulus. Oleh karena itu, eksplorasi minat karier perlu dipahami sebagai dasar dalam mendukung perencanaan karier peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan minat karier siswa SMK Negeri 1 Padang setelah menyelesaikan studi, baik minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun minat langsung bekerja. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian berjumlah 380 siswa kelas XII, sedangkan sampel sebanyak 195 siswa ditentukan melalui dua tahap, yaitu *purposive sampling* untuk menetapkan kriteria responden dan *proportionate stratified random sampling* untuk memperoleh sampel yang mewakili setiap program keahlian secara proporsional. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert yang telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, persentase, dan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan langsung bekerja. Minat melanjutkan pendidikan didominasi oleh faktor internal, sedangkan minat bekerja lebih dipengaruhi oleh pertimbangan rasional. Temuan ini memberikan kontribusi empiris mengenai kecenderungan orientasi karier siswa SMK beserta faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menjadi dasar bagi pengembangan layanan bimbingan karier dan penguatan kebijakan pendidikan vokasi dalam mempersiapkan lulusan yang adaptif terhadap kebutuhan dunia kerja dan pendidikan lanjutan.

Kata kunci: *Eksplorasi Karier, Minat Karier, Pendidikan Vokasi, SMK, Studi Lanjut.*

ABSTRACT

Increasing competency demands in the labor market and broader opportunities for higher education have made career choices among vocational high school students increasingly complex. Therefore, understanding students' career interests is essential to support effective career planning. This study aimed to describe the career interests of students at SMK Negeri 1 Padang after graduation, particularly their interest in pursuing higher education or entering the workforce directly. A quantitative descriptive approach was employed. The population consisted of 380 twelfth-grade students, while 195 respondents were selected through a two-stage sampling procedure consisting of *purposive sampling* to determine respondent criteria and *proportionate stratified random sampling* to ensure proportional representation across study programs. Data were collected using a valid and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics, including mean scores, percentages, and the Respondent Achievement Level (*Tingkat Capaian Responden*). The findings indicate that students tend to prefer pursuing higher education rather than entering the workforce immediately. Interest in higher education is primarily influenced by internal factors, whereas interest in working is mainly driven by rational considerations. These findings provide empirical evidence on

Copyright (c) 2026 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

 <https://doi.org/10.51878/vocational.v6i4.14203>

vocational students' career orientations and the dominant factors influencing their decisions, offering practical implications for strengthening career guidance services and vocational education policies to better prepare graduates for higher education and employment.

Keywords: *Career Exploration, Career Interest, Vocational Education, Vocational High School, Higher Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi strategis dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di tengah perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika dunia kerja. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga dipersiapkan untuk mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai masa depan kariernya. Bagi peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengambilan keputusan karier menjadi salah satu aspek penting karena mereka dihadapkan pada pilihan untuk langsung memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, atau mengembangkan kompetensi melalui pelatihan vokasional lainnya. Urgensi perencanaan karier semakin meningkat seiring perubahan kebutuhan pasar tenaga kerja yang menuntut lulusan tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan beradaptasi, berpikir kritis, dan terus mengembangkan kompetensinya sepanjang hayat (Mazaraki et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan vokasi tidak lagi hanya berorientasi pada penyiapan tenaga kerja siap pakai, tetapi juga harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan karier sesuai dengan potensi dan tuntutan perkembangan dunia kerja.

Perkembangan dunia industri pada era digital turut mengubah pola transisi lulusan SMK menuju dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Globalisasi, otomatisasi, dan transformasi digital telah menciptakan peluang sekaligus tantangan baru bagi lulusan SMK dalam menentukan arah kariernya. Mazaraki et al. (2025) menjelaskan bahwa perubahan struktur ketenagakerjaan global menyebabkan generasi muda dituntut memiliki fleksibilitas, kesiapan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*), dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan kebutuhan kompetensi di dunia kerja. Kondisi tersebut mengakibatkan semakin banyak lulusan SMK yang tidak hanya mempertimbangkan untuk langsung bekerja, tetapi juga memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan daya saing. Oleh karena itu, pemahaman mengenai kecenderungan pilihan karier siswa SMK menjadi penting untuk mengetahui bagaimana peserta didik mempersiapkan masa depannya serta faktor-faktor yang memengaruhi keputusan tersebut.

Secara konseptual, proses pemilihan karier dapat dijelaskan melalui Teori Perkembangan Karier Super (*Life-Span, Life-Space Theory*) yang menyatakan bahwa perkembangan karier merupakan proses sepanjang kehidupan yang dipengaruhi oleh perkembangan konsep diri (*self-concept*), pengalaman belajar, lingkungan, dan eksplorasi terhadap berbagai alternatif pekerjaan maupun pendidikan. Pada tahap eksplorasi, yaitu usia remaja sekitar 15–24 tahun, individu mulai mengenali minat, kemampuan, nilai, dan peluang karier sebelum menetapkan pilihan yang sesuai. Dalam konteks siswa SMK, eksplorasi karier menjadi proses yang sangat penting karena menentukan kesiapan peserta didik dalam memilih antara melanjutkan pendidikan atau memasuki dunia kerja. Temuan Ramdhan dan Salim (2020) menunjukkan bahwa kemampuan *planned happenstance skills* dan *career decision self-efficacy* berkontribusi secara signifikan terhadap perilaku eksplorasi karier siswa SMK. Selain itu, Hadi et al. (2023) menemukan bahwa kelompok teman sebaya (*peer group*) juga memiliki peran penting dalam proses eksplorasi karier Generasi Z ketika menghadapi transisi menuju dunia

kerja. Hasil-hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keputusan karier siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh interaksi antara faktor psikologis dan lingkungan sosial yang membentuk proses pengambilan keputusan karier.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier dan eksplorasi karier merupakan faktor penting yang menentukan kesiapan peserta didik dalam mengambil keputusan mengenai masa depannya. Dantes (2024) memetakan kematangan karier siswa SMK di Singaraja dan menemukan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan kemampuan dalam aspek perencanaan karier, eksplorasi informasi pekerjaan, serta pengambilan keputusan karier, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat kematangan pada setiap individu. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Bailao et al. (2024) yang menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao berada pada kategori kematangan karier yang relatif baik, ditandai dengan kemampuan mengenali potensi diri, memahami informasi dunia kerja, dan menyusun rencana karier setelah lulus. Selain itu, Ismail et al. (2022) mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengukuran kematangan karier khusus bagi siswa SMK yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi sehingga dapat digunakan untuk mengidentifikasi tingkat kesiapan karier peserta didik secara lebih akurat. Temuan tersebut diperkuat oleh Krisphianti dan Nurwulansari (2022) yang berhasil mengembangkan skala kematangan karier siswa SMK sebagai instrumen yang mampu mengukur aspek perencanaan, eksplorasi, pengambilan keputusan, dan kesiapan memasuki dunia kerja maupun pendidikan lanjutan. Hasil berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa kematangan karier merupakan indikator penting dalam membantu siswa menentukan pilihan karier secara lebih terarah.

Di samping kematangan karier, berbagai faktor internal maupun eksternal juga diketahui memengaruhi proses pengambilan keputusan karier siswa SMK. Paraswati et al. (2025) menemukan bahwa *internal locus of control* dan kondisi sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap kesiapan karier siswa melalui mediasi kematangan karier, sehingga peserta didik yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih siap menghadapi transisi menuju dunia kerja maupun pendidikan tinggi. Penelitian Annisa et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kemampuan *self-regulated learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan kematangan karier siswa SMK karena mendorong peserta didik lebih aktif dalam merencanakan tujuan dan mengembangkan kompetensinya. Dari sisi lingkungan sosial, Lindawati et al. (2022) membuktikan bahwa komunikasi yang efektif antara siswa dengan orang tua, guru, dan teman sebaya memberikan pengaruh positif terhadap kematangan karier siswa, sedangkan Sitoresmi et al. (2024) menjelaskan bahwa layanan informasi karier yang berkualitas mampu meningkatkan minat karier dan kematangan karier peserta didik melalui penyediaan informasi mengenai pendidikan lanjutan dan peluang kerja. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada hubungan antarvariabel seperti kematangan karier, eksplorasi karier, *self-efficacy*, komunikasi, maupun layanan bimbingan karier. Penelitian yang secara khusus mendeskripsikan kecenderungan pilihan karier siswa SMK antara melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kedua pilihan tersebut, khususnya pada konteks SMK Negeri 1 Padang, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* karena belum banyak penelitian yang memberikan gambaran deskriptif mengenai distribusi minat karier siswa berdasarkan dua pilihan utama tersebut sebagai dasar penyusunan program layanan bimbingan dan konseling karier yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

SMK Negeri 1 Padang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki berbagai program keahlian dengan karakteristik peserta didik yang beragam serta peluang

karier yang berbeda sesuai bidang kompetensinya. Keberagaman tersebut menyebabkan setiap peserta didik memiliki kecenderungan pilihan karier yang tidak sama, baik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maupun langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Perbedaan pilihan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minat, kemampuan akademik, kondisi sosial ekonomi keluarga, dukungan lingkungan, serta persepsi terhadap peluang kerja yang tersedia. Oleh karena itu, informasi mengenai kecenderungan minat karier siswa menjadi sangat penting sebagai dasar penyusunan program layanan bimbingan dan konseling karier yang lebih efektif, penyesuaian kurikulum pendidikan vokasi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), serta penguatan kerja sama antara sekolah, dunia kerja, dan perguruan tinggi. Selain memberikan manfaat praktis bagi sekolah, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi guru bimbingan dan konseling dalam merancang layanan yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik sehingga mampu meningkatkan kualitas perencanaan karier siswa sejak berada di bangku sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan tingkat kematangan atau eksplorasi karier siswa sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya, tetapi secara khusus mengidentifikasi kecenderungan minat karier siswa SMK Negeri 1 Padang setelah lulus, yaitu memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kedua pilihan tersebut. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai distribusi pilihan karier siswa pada konteks pendidikan vokasi yang belum banyak dikaji pada penelitian terdahulu. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai perencanaan dan perkembangan karier peserta didik SMK berdasarkan perspektif perkembangan karier, sedangkan secara praktis hasil penelitian dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan sekolah dalam meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling karier, penyusunan program pengembangan karier, serta penguatan sinergi dengan dunia usaha, dunia industri, dan perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat karier siswa SMK Negeri 1 Padang setelah menyelesaikan studi yang meliputi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan minat langsung bekerja, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kedua pilihan tersebut sehingga peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi diri, minat, dan kebutuhan dunia kerja pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk memperoleh gambaran empiris mengenai kecenderungan minat karier siswa setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2025/2026 dengan populasi sebanyak 380 siswa kelas XII yang berasal dari enam program keahlian, yaitu Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Teknologi Konstruksi dan Properti (TKP), Elektronika (ELKA), Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL), Teknik Pemesinan (TP), dan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% sehingga diperoleh sebanyak 195 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui dua tahap, yaitu *purposive sampling* untuk menetapkan responden berdasarkan kriteria siswa kelas XII yang sedang berada pada tahap perencanaan karier setelah lulus, kemudian dilanjutkan dengan *proportionate stratified random sampling*

untuk menentukan jumlah sampel pada setiap program keahlian secara proporsional sesuai jumlah populasi, selanjutnya responden pada masing-masing program keahlian dipilih secara acak sehingga seluruh program keahlian memperoleh representasi yang seimbang. Instrumen penelitian berupa angket tertutup menggunakan skala Likert empat tingkat, yaitu Sangat Setuju (4), Setuju (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1), yang terdiri atas 30 butir pernyataan berdasarkan dua dimensi, yaitu minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan minat langsung bekerja, yang dikembangkan ke dalam indikator faktor internal, faktor eksternal, pertimbangan rasional, dan keputusan setelah lulus.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji coba kepada 20 siswa di luar sampel penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir instrumen dinyatakan valid dan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu mengurus perizinan penelitian, melaksanakan uji coba instrumen, menyebarkan angket kepada responden sesuai teknik pengambilan sampel, mengumpulkan kembali angket yang telah diisi, melakukan *editing* dan *coding*, serta mengolah data menggunakan *software* IBM SPSS Statistics. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan nilai *mean*, persentase, dan Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk menggambarkan kecenderungan minat karir siswa pada setiap indikator penelitian. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan berdasarkan kategori TCR untuk memberikan gambaran mengenai minat karir siswa SMK Negeri 1 Padang setelah menyelesaikan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai kecenderungan pilihan karir siswa setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 1 Padang, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi arah pilihan karir yang menjadi prioritas responden. Pilihan tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan langsung memasuki dunia kerja. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum orientasi karir siswa sebagai dasar dalam pembahasan hasil penelitian pada bagian berikutnya. Distribusi pilihan karir responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Pilihan Karir Siswa Setelah Lulus

No	Pilihan Karir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Kategori
1	Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	119	79,2	Tinggi
2	Langsung bekerja	76	73,6	Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa siswa telah memiliki orientasi karir yang relatif jelas setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak lagi berada pada tahap kebingungan dalam menentukan arah karir, melainkan telah mulai menetapkan pilihan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Temuan ini mengindikasikan bahwa proses perencanaan karir telah berkembang selama masa pendidikan di SMK, baik melalui pengalaman belajar maupun layanan bimbingan yang diberikan sekolah.

Dengan demikian, pilihan karir siswa dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam menyusun program pengembangan karir yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Setelah diketahui kecenderungan umum pilihan karir siswa, analisis selanjutnya difokuskan pada minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kecenderungan minat siswa berdasarkan beberapa indikator yang mencerminkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan melanjutkan studi. Pengukuran terhadap setiap indikator memberikan gambaran mengenai aspek yang paling dominan dalam membentuk minat tersebut. Hasil analisis deskriptif setiap indikator disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Faktor internal	3,30	Sangat Tinggi
2	Faktor eksternal	3,26	Sangat Tinggi
3	Pertimbangan rasional	2,93	Tinggi
4	Keputusan setelah lulus	3,26	Sangat Tinggi
Rata-rata		3,17	Tinggi
Keseluruhan			

Sumber: Hasil pengolahan data, 2026.

Tabel 2. menunjukkan bahwa minat siswa untuk melanjutkan pendidikan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling melengkapi dalam proses pengambilan keputusan karir. Secara umum, kecenderungan yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang cukup kuat terhadap pentingnya pendidikan tinggi sebagai bagian dari pengembangan kompetensi di masa depan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keputusan untuk melanjutkan studi bukan hanya dipengaruhi oleh satu faktor tertentu, tetapi merupakan hasil pertimbangan antara motivasi pribadi, dukungan lingkungan, dan harapan terhadap prospek karir. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan tinggi dipandang sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing di dunia kerja yang terus berkembang.

Selain memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan, sebagian siswa juga menunjukkan kecenderungan memilih langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Analisis terhadap indikator minat bekerja dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek yang menjadi pertimbangan siswa dalam menentukan pilihan tersebut. Pengukuran setiap indikator diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai faktor yang paling dominan memengaruhi keputusan bekerja setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Minat Langsung Bekerja Setelah Lulus

No	Indikator	Mean	Kategori
1	Pertimbangan rasional	3,16	Tinggi
2	Keputusan setelah lulus	3,02	Tinggi
3	Faktor internal	3,01	Tinggi
4	Faktor eksternal	2,59	Tinggi
Rata-rata		2,95	Tinggi
Keseluruhan			

Sumber: Hasil pengolahan data, 2026.

Berdasarkan Tabel 3. dapat dipahami bahwa pilihan untuk langsung bekerja merupakan keputusan yang didasarkan pada berbagai pertimbangan yang cukup matang. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa yang memilih bekerja tidak semata-mata dipengaruhi oleh kondisi tertentu, tetapi telah mempertimbangkan kesiapan diri dan peluang yang tersedia setelah lulus. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik pendidikan vokasi yang menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Oleh karena itu, orientasi untuk bekerja tetap menjadi salah satu pilihan karir yang relevan bagi lulusan SMK.

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kecenderungan minat karir siswa, dilakukan perbandingan antara minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan minat langsung bekerja. Perbandingan ini bertujuan untuk melihat kecenderungan dominan yang muncul dari kedua pilihan karir tersebut berdasarkan hasil analisis deskriptif. Informasi tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai orientasi karir siswa secara keseluruhan. Hasil perbandingan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Rata-rata Minat Karir Siswa

No	Aspek Minat Karir	Mean	Persentase (%)	Kategori
1	Melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi	3,17	79,2	Tinggi
2	Langsung bekerja	2,95	73,6	Tinggi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2026.

Hasil perbandingan Tabel 4 menunjukkan bahwa kedua pilihan karir memperoleh kecenderungan yang positif, meskipun terdapat perbedaan tingkat kecenderungan pada masing-masing pilihan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa siswa SMK memiliki pandangan yang cukup terbuka terhadap berbagai alternatif pengembangan karir setelah lulus. Perbedaan kecenderungan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki pertimbangan yang berbeda sesuai dengan kondisi pribadi, tujuan karir, dan peluang yang dipersepsikan. Temuan ini mengindikasikan pentingnya layanan bimbingan dan konseling karir yang mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik sehingga mereka dapat menentukan pilihan karir secara lebih tepat.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa SMK Negeri 1 Padang memiliki kecenderungan memilih melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan langsung bekerja setelah lulus. Temuan ini mengindikasikan adanya perubahan orientasi karier pada peserta didik SMK yang tidak lagi hanya memandang dunia kerja sebagai tujuan utama setelah menyelesaikan pendidikan vokasi. Pendidikan tinggi dipersepsikan sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi, memperluas pengetahuan, serta memperoleh peluang karier yang lebih baik di masa depan. Perubahan orientasi tersebut sejalan dengan perkembangan kebutuhan dunia kerja yang semakin menuntut tenaga kerja memiliki kompetensi yang lebih tinggi, kemampuan beradaptasi, dan kesiapan menghadapi perubahan lingkungan kerja yang dinamis. Dengan demikian, pilihan untuk melanjutkan pendidikan dapat dipahami sebagai bentuk strategi pengembangan karier jangka panjang yang dilakukan siswa dalam meningkatkan daya saing di pasar kerja.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori perkembangan karier yang dikemukakan oleh Super, yang menyatakan bahwa remaja berada pada tahap *exploration*, yaitu fase ketika individu mulai mengenali potensi diri, mengeksplorasi berbagai alternatif karier, serta menetapkan pilihan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan nilai-nilai yang dimiliki. Pada tahap ini, keputusan untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja merupakan bagian dari proses eksplorasi yang bertujuan membentuk identitas karier. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu melakukan eksplorasi terhadap berbagai alternatif karier sebelum menentukan pilihan setelah lulus. Temuan tersebut didukung oleh Duru (2022) yang menyatakan bahwa kematangan karier berhubungan secara signifikan dengan *career decision-making self-efficacy*, sehingga siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih mudah menentukan pilihan karier secara tepat. Hasil *meta-analysis* yang dilakukan oleh Stead et al. (2022) juga menunjukkan bahwa *career adaptability* dan *career decision self-efficacy* merupakan faktor penting yang memperkuat kemampuan individu dalam mengambil keputusan karier secara efektif.

Berdasarkan hasil analisis indikator, faktor internal menjadi aspek yang paling dominan dalam memengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, cita-cita, keinginan meningkatkan kompetensi, serta harapan memperoleh kehidupan yang lebih baik menjadi pendorong utama dalam pembentukan orientasi karier siswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan melanjutkan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kesempatan yang tersedia, tetapi juga oleh keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan karier. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prayoga et al. (2024) yang menemukan bahwa *self-efficacy* dan *locus of control* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kematangan karier siswa sekolah menengah. Senada dengan itu, Andini dan Arifiana (2024) menjelaskan bahwa siswa SMK yang memiliki tingkat *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kematangan karier yang lebih baik sehingga mampu menyusun rencana pendidikan dan pekerjaan secara lebih terarah. Dengan demikian, motivasi yang berasal dari dalam diri siswa menjadi fondasi utama dalam proses pengambilan keputusan karier.

Selain faktor internal, faktor eksternal juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap minat siswa untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan orang tua, guru, serta lingkungan sekolah menjadi sumber penguatan yang membantu siswa memperoleh informasi, keyakinan, dan arahan dalam menentukan pilihan karier. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengambilan keputusan karier merupakan hasil interaksi antara karakteristik individu dengan lingkungan sosial yang mendukung proses perkembangan karier. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sou et al. (2022) yang menjelaskan bahwa *social capital* berperan dalam meningkatkan *career engagement* melalui *career adaptability*, sehingga individu yang memperoleh dukungan dari lingkungan cenderung lebih aktif dalam mengeksplorasi dan merencanakan kariernya. Dengan demikian, keberhasilan siswa dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi pribadi, tetapi juga oleh kualitas dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitarnya sebagai bagian dari proses perkembangan karier.

Pada kelompok siswa yang memilih langsung bekerja setelah lulus, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek pertimbangan rasional merupakan indikator yang paling dominan dalam memengaruhi pengambilan keputusan karier. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan untuk bekerja tidak diambil secara spontan, melainkan didasarkan pada evaluasi terhadap berbagai aspek, seperti peluang kerja sesuai kompetensi, kondisi ekonomi keluarga, pengalaman praktik kerja industri, serta keinginan untuk memperoleh pengalaman kerja lebih awal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu mempertimbangkan keuntungan dan konsekuensi dari setiap alternatif karier sebelum menentukan pilihan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zhou et al. (2023) yang menjelaskan bahwa *career decision-making self-efficacy* berpengaruh positif terhadap employability, sehingga individu yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya cenderung lebih siap mengambil keputusan karier sesuai dengan peluang yang tersedia. Hasil penelitian Miftahul Ulum et al. (2025) juga

menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja lapangan dan self-efficacy memiliki hubungan yang signifikan dalam membentuk keputusan karier siswa SMK karena pengalaman belajar di dunia industri meningkatkan keyakinan siswa terhadap kompetensi yang dimiliki.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor internal tetap memberikan kontribusi yang tinggi terhadap keputusan siswa untuk langsung bekerja. Keinginan memperoleh penghasilan, mencapai kemandirian finansial, membantu perekonomian keluarga, serta mengembangkan kompetensi yang telah diperoleh selama belajar di SMK menjadi faktor yang mendorong siswa memasuki dunia kerja. Sebaliknya, faktor eksternal memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, yang menunjukkan bahwa keputusan bekerja lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pribadi daripada tekanan lingkungan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ko dan Joo (2021) yang menyatakan bahwa career decision-making self-efficacy berkontribusi terhadap peningkatan kematangan karier sehingga individu lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karier sesuai tujuan yang ingin dicapai. Penelitian Jalal et al. (2025) juga menemukan bahwa career maturity dan career adaptability berpengaruh positif terhadap career decision-making self-efficacy, sehingga siswa yang memiliki kematangan karier yang baik akan lebih mampu menentukan pilihan karier secara mandiri berdasarkan potensi dan kondisi yang dimiliki.

Dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kontribusi yang berbeda (novelty). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hubungan antara self-efficacy, career adaptability, kematangan karier, atau pengembangan layanan bimbingan karier terhadap pengambilan keputusan karier siswa. Sementara itu, penelitian ini secara khusus mendeskripsikan kecenderungan minat karier siswa SMK berdasarkan dua pilihan utama setelah lulus, yaitu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan dalam memengaruhi masing-masing pilihan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai orientasi karier siswa SMK yang tidak hanya memperlihatkan kecenderungan pilihan karier, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang menjadi dasar pengambilan keputusan. Temuan ini melengkapi hasil penelitian Rizqia et al. (2025) yang menekankan pentingnya penguatan orientasi masa depan melalui pelatihan untuk meningkatkan career decision-making self-efficacy, dengan menunjukkan bahwa orientasi karier siswa juga dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, faktor eksternal, dan pertimbangan rasional dalam konteks pendidikan vokasi.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi sekolah, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), dalam merancang program layanan perencanaan karier yang lebih komprehensif. Layanan bimbingan karier tidak hanya perlu difokuskan pada pemberian informasi mengenai dunia kerja atau pendidikan tinggi, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan self-efficacy, kemampuan eksplorasi karier, serta keterampilan pengambilan keputusan siswa melalui asesmen minat, konseling karier, pelatihan orientasi karier, dan penguatan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, maupun perguruan tinggi. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilaksanakan pada satu sekolah dengan pendekatan deskriptif sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh siswa SMK di Indonesia. Selain itu, penelitian ini belum mengkaji hubungan atau pengaruh antarvariabel, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan analitik dengan melibatkan cakupan sampel yang lebih luas serta menambahkan variabel seperti career adaptability, career decision-making self-efficacy, dukungan keluarga, dan kondisi sosial ekonomi agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pengambilan keputusan karier siswa SMK.

KESIMPULAN

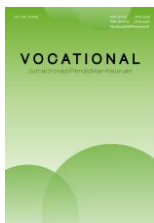
Penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan minat karier siswa SMK Negeri 1 Padang setelah menyelesaikan pendidikan lebih banyak mengarah pada pilihan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dibandingkan langsung memasuki dunia kerja. Pilihan tersebut dipengaruhi oleh faktor yang berbeda, di mana minat melanjutkan pendidikan didominasi oleh motivasi untuk mengembangkan kompetensi, mewujudkan cita-cita, dan meningkatkan peluang karier di masa depan, sedangkan keputusan untuk bekerja lebih dipengaruhi oleh pertimbangan peluang kerja, kesiapan kompetensi, serta kondisi ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa orientasi karier siswa SMK tidak lagi semata-mata berfokus pada kesiapan memasuki dunia kerja sebagai lulusan pendidikan vokasi, tetapi juga mencerminkan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan lanjutan sebagai bagian dari pengembangan karier jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai kecenderungan pilihan karier siswa beserta faktor-faktor yang melatarbelakanginya sebagai dasar untuk memahami proses pengambilan keputusan karier pada peserta didik SMK.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa layanan bimbingan dan konseling karier di sekolah perlu dirancang secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan keragaman orientasi karier peserta didik, baik yang berencana melanjutkan pendidikan maupun yang memilih langsung bekerja. Sekolah juga perlu memperkuat penyediaan informasi mengenai pendidikan lanjutan, dunia kerja, serta peluang pengembangan kompetensi agar peserta didik mampu mengambil keputusan karier yang sesuai dengan potensi, minat, dan kebutuhan dunia kerja. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dari berbagai SMK dengan karakteristik yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kecenderungan minat karier siswa pada pendidikan vokasi. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengkaji variabel lain, seperti *career adaptability*, *career decision-making self-efficacy*, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, dan pengalaman praktik kerja industri untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan karier siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, K. A., & Arifiana, I. Y. (2024). Kematangan karir siswa SMK: Bagaimana dengan efikasi diri siswa?. *JiWA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.30996/jiwa.v2i1.10425>
- Annisa, A., Karim, S. A., & Sulaiman, D. R. A. (2025). The Influence of Self-Regulated Learning on Career Maturity in Vocational High School Students in Barru Regency. *Pinisi Journal of Education*, 5(2), 135-143. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJE/article/view/7410>
- Bailao, V., Saba, K., & Indrawan, P. (2024). Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Lobalain Kabupaten Rote Ndao (Study Deskriptif). *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 2(2). <https://doi.org/10.35508/jbkf.v2i2.17897>
- Dantes, K. R. (2024). Mapping the Career Maturity of Vocational High School (SMK) Students in Singaraja-Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 2827-2835. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3798>
- Duru, H. (2022). Analysis of Relationships between High School Students' Career Maturity, Career Decision-Making Self-Efficacy, and Career Decision-Making Difficulties. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(1), 63-78. <https://izlik.org/JA22WU58UT>

- Hadi, A., Aryani, E., Laras, P. B., Ismail, A. B., & Ismail, A. B. (2023). Role of Peer Groups in Career Exploration of Generation Z in Responding to Work Transitions. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 8(2), 94-101. <https://doi.org/10.17977/um001v8i22023p94-101>
- Ismail, R., Nurlaela, N., Amiruddin, A., Baharuddin, F. R., & Setialaksana, W. (2022). Development and validation of a new career maturity questionnaire for vocational high school students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(11), 4045–4054. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i11.7978>
- Jalal, N. M., Nur Akmal, & Irdianti. (2025). Pengaruh Career Maturity Dan Career Adaptabilities Terhadap Career Decision-Making Self Efficacy Pada Siswa Menengah Kejuruan. *PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1092–1102. <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13732>
- Ko, E., & Joo, E. (2021). *The Effects of Focusing Manner on Career Decision-Making Self-Efficacy and Career Maturity: Focused on General High School Students*. The Journal of Youth Activity, 7(4), 73–99. <https://doi.org/10.36697/skya.2021.7.4.73>
- Krisphianti, Y. D., & Nurwulansari, F. A. (2022). Vocational School Student Career Maturity Scale. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 9(1), 8-17. <https://doi.org/10.29407/nor.v9i1.16315>
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh komunikasi siswa SMK dengan orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kematangan kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140-154. <https://doi.org/10.46937/20202240696>
- Mazaraki, A., Melnyk, T., & Losheniuk, O. (2025). Global trends in youth employment: Key statistics and cultural commentary. *Markets, Globalization & Development Review*, 10(1). <https://doi.org/10.23860/MGDR-2025-10-01-03>
- Ulum, M., Aini, S. N., Widiyanto, E., & Tuwoso, T. (2025). Analysis of the relationship between field work practice and self-efficacy in forming career decisions of vocational high school students. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(2), 157–166. <https://doi.org/10.62951/ijeepa.v2i2.251>
- Paraswati, K. I., Marsofiyati, M., & Suherdi, S. (2025). Roles of Career Maturity Mediating the Effects of Internal Locus of Control and Socioeconomic Status on Career Readiness of Vocational High School Students. *JURNAL RISET PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN*, 4(1), 11-26. <https://doi.org/10.55047/jrpp.v4i1.881>
- Prayoga, D., Naqiyah, N., Khusumadewi, A., Nuryono, W., & Oktaviana, D. (2024). Career maturity in high school students: The interplay of self efficacy and locus of control. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 13(2), 179-195. <https://doi.org/10.15294/dr981972>
- Ramdhan, S., & Salim, R. M. (2020). Kontribusi Planned Happenstance Skills terhadap Perilaku Eksplorasi Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan: Peran Mediasi Career Decision Self-Efficacy. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 24-33. <https://doi.org/10.17977/um001v5i12020p024>
- Rizqia, A. G., Lekahena, F., & Al Adib, A. (2025). Future Orientation Training to Enhance Career Decision-Making Self-Efficacy in Vocational High School X Yogyakarta Students: An Experimental Study. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 10(02), 978–991. <https://doi.org/10.31316/g>
- Sitoresmi, D., Sugiyo, S., & Saraswati, S. (2024). Role of Career Information Services towards Career Maturity Through Career Interests of Students. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 160-168. <https://doi.org/10.15294/mdh0bd98>



- Sou, E. K., Yuen, M., & Chen, G. (2022). Career adaptability as a mediator between social capital and career engagement. *The Career Development Quarterly*, 70(1), 2-15. <https://doi.org/10.1002/cdq.12289>
- Stead, G. B., LaVeck, L. M., & Hurtado Rua, S. M. (2022). Career adaptability and career decision self-efficacy: Meta-analysis. *Journal of Career Development*, 49(4), 951-964. <https://doi.org/10.1177/08948453211012477>
- Tiatri, S., & Seong, L. C. (Eds.). Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and. [10.2991/assehr.k.210805.167](https://doi.org/10.2991/assehr.k.210805.167)
- Zhou, D., Peng, Z., & Zhou, H. (2023.) The influence of career decision-making self-efficacy on employability of higher vocational students: mediated by emotional intelligence. In *Frontiers in Education* (Vol. 8, p. 1274430). Frontiers Media SA. 8 - 2023 | <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1274430>